

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dikenal memiliki akal yang digunakan untuk berpikir, belajar dan juga berkarya. Dengan akal, manusia menciptakan sesuatu yang mungkin tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengasah akal pikiran manusia. Oleh karena itu proses pendidikan tidaklah dilakukan untuk menekan dan memenjarakan peserta didik, seharusnya dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman, dan senang dengan suasana pembelajarannya.

Pengamatan peneliti dilapangan mendapatkan fakta masih terdapat sekolah-sekolah yang membelenggu siswa dan tidak mengutamakan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Para pendidik yang kurang mengerti hakekat mengajar membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Sebagian guru sering kali beranggapan bahwa melaksanakan pekerjaan mengajar adalah suatu yang bersifat rutinitas belaka. Pada hakekatnya pendidikan itu sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahamannya tentang materi yang sedang dipelajari. Peserta didik dituntut untuk belajar sehingga dapat merubah tatanan kehidupan baik dalam lingkungan masyarakat dan sebagainya

Menurut penelitian Miswar (2017:15), menegaskan bahwa efektifitas perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu adanya motivasi, perhatian dan tahu sasaran, usaha, serta evaluasi dan pemantapan hasil. Kadar motivasi, perhatian, dan usaha peserta didik dalam belajar dipengaruhi banyak hal, salah satu yang cukup mendasar adalah suasana belajar yang kurang kondusif akan memberikan pengaruh psikis. Suasana pembelajaran yang membosankan akan menimbulkan kejenuhan sehingga peserta didik mengalami keletihan. Pada saat seperti inilah peserta didik mengalami penurunan daya ingat. Driver and Bell (2013:13) mengatakan belajar diartikan sebagai suatu proses aktif menyusun makna melalui semua interaksi dengan lingkungan dan membangun hubungan antara konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Sunarto (2012:24) mengatakan keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara efektif sehingga tidak membosankan dan siswa dituntut aktif dan berprestasi dalam pembelajaran yakni adanya dorongan dan motivasi belajar dari guru dalam memperoleh pembelajaran. Seorang guru memiliki target kurikulum yang dibebankan oleh pihak sekolah oleh karena itu guru

harus menyampaikan kepada siswa dengan kurun waktu yang singkat. Sehingga siswa mudah jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyana, 2009:24). Hasil belajar menjadi bukti kemampuan siswa dalam mempelajari sejumlah mata pelajaran yang disampaikan. Namun hasil belajar siswa yang seringkali menjadi menurun akibat beberapa faktor. Salah satunya adalah minat belajar yang rendah.

Minat belajar adalah sesuatu minat untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Slameto (2010:180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih cair dan bersemangat, salah satunya dengan metode *ice breaking*.

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok sedangkan, menurut Adi Soenarno *ice breaking* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. Penyatuan pola pikir dan pola tindak kesatu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus

(Soenarno Adi, 2005:22). Berdasarkan beberapa pendapat *ice braking* dapat diartikan sebagai kegiatan yang berfungsi untuk menghilangkan kebekuan pada peserta didik atau mencairkan suasana sehingga bisa lebih semangat lagi dalam menerima pelajaran.

Hasil praobservasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 di kelas V SD Negeri 20 Mambok, dilakukan dengan cara mengamati kelas tersebut dan melihat aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki minat belajar. Terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas lain selama guru menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya minat tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator berikut ini : perhatian atau konsentrasi siswa ketika penyampaian materi terutama dalam pembelajaran IPA apalagi materi IPA yang terkadang sulit dipahami oleh siswa karena kebanyakan materi IPA adalah percobaan. Guru sudah mengoptimalkan bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami namun guru masih kesulitan untuk memadukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menambahkan warna dalam mengajar. *Ice breaking* salah satu cara untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dan juga dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah merupakan bagian yang dijelaskan permasalahan yang dikaji atau yang diteliti. Adapun masalah umum dalam penulisan ini adalah

bagaimana temuan dari “ Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024” dari rumusan masalah umum ditemukan menjadi masalah-masalah khusus.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada pengukuran akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *ice breaking* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024?
- d. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *ice Breaking* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) kelompok eksperimen di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui dengan jelas “Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024”

2. Tujuan Penelitian Khusus

Secara Umum Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui “Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024”. Tujuan khusus yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada pengukuran awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada pengukuran akhir (*post-test*)) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *ice breaking* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) kelompok kontrol di kelas V Tema 5 Subtema 3 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.
- d. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *ice Breaking* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-*

test) kelompok eksperimen di kelas V Tema 5 Subtema 1 di SDN 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh seseorang tentu mempunyai suatu manfaat adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V Tema 1 Subtema 1 di SDN 20 Mambok Kecamatan Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024 “ ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan akan menjadi acuan bagi mahasiswa pihak-pihak dalam bidang pendidikan untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sekaligus dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun kalangan umum

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam proses dan memberikan hasil yang positif bagi siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang manfaat model pembelajaran dan membantu guru menentukan

jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa sehingga efektivitas proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

c. Bagi sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang bersifat ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai tambahan referensi yang bersifat pendukung bagi proposal penelitian kuantitatif dan sebagai tambahan perbendaharaan bahan referensi di perpustakaan.

E. Defenisi Operasional

1. *Ice Breaking*

Ice Breaking adalah kegiatan, *game* atau permainan, atau aktivitas yang digunakan untuk memecahkan “kebekuan” siswa atau peserta training sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan siap mengikuti pembelajaran atau training. Kegiatan *ice breaking* juga dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi yang merupakan faktor penting di dalam suatu kelompok, kelas, atau organisasi. Untuk kegiatan yang pertama kali

dilakukan, pada umumnya kegiatan *ice breaking* dilakukan untuk perkenalan antar teman atau antar peserta. Supaya acara perkenalan tidak terasa kaku atau tegang, maka perlu dirancang sebuah aktivitas yang membuat mereka semua berkumpul, berbaur, dan melakukan sesuatu bersama-sama. Sebagai contohnya saat hari pertama sekolah, biasanya siswa merasa malu-malu jika diminta untuk memperkenalkan diri. Maka dari hal tersebut *ice breaker* dibutuhkan untuk membuat para siswa saling berbaur dan mengakrabkan diri dengan nyaman dan aman ketika mengekspresikan dirinya. *Ice breaking* sebelum pelajaran juga sangat dianjurkan selain untuk perkenalan. Hal ini dapat membuat siswa merasa siap untuk menyerap materi atau ilmu yang akan diajarkan oleh guru.

2. Minat Belajar

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan indikator minat belajar pada siswa.

Indikator minat belajar siswa Menurut Djamarah (2011: 132) indikator minat belajar yaitu, pertama rasa suka/senang, kedua, pernyataan lebih menyukai, ketiga adanya rasa ketertarikan, keempat adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, kelima, berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

Berikutnya, Menurut Slameto (2010:57) minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat penting dalam meningkatkan penalaran dan kecerdasan peserta didik. Sedangkan penalaran yang tinggi merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan penalaran dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat. Selain peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru sekolah, namun dari beberapa temuan diketahui umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam artinya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa relatif masih lemah. Hal ini

disebabkan karena kurang aktif mendengarkan penyajian guru, siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan, serta hanya bersedia menjawab pertanyaan apabila dipaksa oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut maka, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menciptakan prestasi siswa saat proses belajar-mengajar.